
ANALISIS PERHITUNGAN PERPUTARAN MODAL KERJA USAHA SEPU

Oleh
Jemi Pabisangan Tahirs
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Kristen Indonesia; Jl. Nusantara No. 12 Makale Kab. Tana Toraja
Email: tahirsjemi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perputaran modal kerja Usaha Sepu. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa laporan keuangan selama 3 tahun yakni tahun 2016-2018. Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah perputaran persediaan dan perputaran piutang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran persediaan pada usaha Sepu dari tahun 2016-2018 mengalami peningkatan. Tahun 2016 perputaran persediaan sebesar 1,25 kali, tahun 2017 sebesar 10,46 kali dan tahun 2018 sebesar 16,25 kali. Ini menunjukkan bahwa persediaan usaha dilakukan secara efisien. Sedangkan Perputaran piutang pada Usaha Sepu mengalami peningkatan tahun 2016 sebesar 10,83 kali dan tahun 2017 sebesar 4,23 kali dari 12 kali dari target yang diharapkan usaha ini, sedangkan pada tahun 2018 perputaran piutang sebesar 48,68 kali mengalami penurunan dikarenakan penjualan meningkat dari tahun sebelumnya.

Kata Kunci: Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang

PENDAHULUAN

Perusahaan dalam melakukan aktivitas memiliki tujuan yang akan dicapai. Tentunya aktivitas akan memerlukan dana dalam pembiayaan kegiatan operasional dan investasi jangka panjang. Dana yang diperlukan adalah modal kerja. Modal kerja diperoleh perusahaan dari penjualan dalam jangka pendek dan berputar dalam periode akuntansi. Modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, seperti kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, piutang usaha dan persediaan (Aulia, 2011). Sedangkan Riyanto (2001), Modal kerja adalah nilai aktiva atau harta yang dapat segera dijadikan uang kas dan digunakan perusahaan untuk keperluan sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji pegawai, pembelian bahan mentah, membayar ongkos angkutan, membayar hutang dan sebagainya.

Modal kerja merupakan aspek yang paling penting bagi tiap perusahaan karena modal kerja merupakan faktor penentu berjalannya kegiatan operasional dalam jangka pendek dalam perusahaan. Kegiatan operasional tersebut berpengaruh pada

pendapatan yang di peroleh perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan nilai tambah atau keuntungan yang sustainable (berkelanjutan) adalah perusahaan yang mampu memanfaatkan modal kerjanya secara efektif dan efisien. Kesalahan atau tidak efektifnya pengelolaan modal kerja bisa menyebabkan menurunnya performa operasional perusahaan.

Melalui perputaran modal kerja dapat diketahui apabila semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin efektif penggunaan modal kerja perusahaan, sebaliknya semakin rendah perputaran modal kerja semakin tidak efektif penggunaan modal kerja perusahaan sehingga menyebabkan terhambatnya kegiatan operasional perusahaan yang pada akhirnya akan menghambat kemampuan perusahaan dalam perolehan keuntungannya.

Setiap aktivitas perusahaan akan selalu memerlukan dana dan biaya baik untuk mendanai operasional perusahaan maupun untuk membiayai investasi jangka panjang perusahaan. Dana yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan disebut modal kerja. Modal kerja merupakan seluruh

aset jangka pendek, atau aset lancar yang terdiri dari kas, efek yang dapat diperjual belikan, persediaan, dan piutang usaha, (Brigham dan Houston 2011:258)

Sepu' atau dalam bahasa Indonesia yang berarti "kantong" yang berfungsi untuk menyimpan barang-barang yang berukuran kecil, agar lebih mudah dipakai dan dibawa kemana-mana dan kapan saja. Pada umumnya sepup' berukuran 30cm x 25cm. Tas tangan khas Toraja ini terbuat dari pa'tannun (kain tenun) khas Toraja dengan bahan kasar serat daun nanas dan kapas, hingga saat ini masih dibuat dengan cara manual.

Selain struktur dari menjahit sepup' khas Toraja, juga memiliki fungsi dan kegunaannya sepup' itu sendiri. Dalam masyarakat Toraja, sepup' (kantong) berfungsi untuk menyimpan barang-barang yang berukuran kecil untuk kehidupan sehari-hari, namun dalam perayaan upacara adat Toraja sepup' berfungsi untuk menyimpan pangan seperti siri, kapur, kalosi (pinang), golla-golla (permen), rokok, dan lain-lain. Barang-barang tersebut dibawa untuk disuguhkan kepada tamu yang hadir dalam perayaan tersebut, baik itu dalam upacara rambu tuka atau rambu solo' selain sebagai wadah untuk menyimpan pangan seperti, siri, kapur, kalosi (pinang), golla-golla (permen), rokok dalam upacara adat, sepup' saat ini juga berfungsi sebagai pengganti tas yang biasa dibawa kemana-mana.

Periode perputaran modal kerja yang pendek berarti bahwa tingkat perputaran modal kerja semakin cepat. Perputaran modal kerja diharapkan akan menghasilkan tingkatan pengembalian yang menguntungkan bagi perusahaan yang diperoleh dari hasil penjualan. Hasil penjualan tersebut diharapkan akan memperoleh laba. Dari hasil penjualan yang tinggi, perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan tujuan didirikannya sebuah perusahaan yaitu untuk mencapai hasil penjualan yang tinggi dan tingkat keuntungan yang semakin meningkat. Oleh karena itu

penulis melakukan penelitian dengan judul Analisis Perputaran Modal Kerja Usaha Sepu'

LANDASAN TEORI

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan memberikan hasil dalam jangka waktu tertentu [1]. Sebagai alat analisis bagi manajemen laporan keuangan dapat digunakan untuk mendeteksi atau mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan [2]. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah proses akhir dari akuntansi yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan dalam suatu periode tertentu dan dasar dalam pengambilan keputusan.

Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut PSAK No.1 [3] :

Jenis laporan keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Neraca

Laporan ini menggambarkan posisi aktiva, kewajiban modal, dan pada saat tertentu. Laporan ini bisa disusun setiap saat dan merupakan snapshot situasi posisi keuangan pada saat itu.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan perubahan-perubahan pada pos-pos ekuitas. Laporan ini bermanfaat untuk mengidentifikasi alasan perubahan klaim pemegang ekuitas atas aktiva perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas ialah Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang

tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi [4]. Selain itu, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi [5].

Pengertian Modal Kerja

Modal kerja adalah sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, khususnya yang memiliki jangka waktu pendek. Ini berarti modal kerja adalah seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar [6].

Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang dan persediaan [7].

Jenis Modal Kerja

Penggolongan modal kerja sebagai berikut [8]:

1. Modal Kerja Permanen

Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalani fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen terdiri dari modal kerja primer dan modal kerja normal.

2. Modal Kerja Variabel

Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini terdiri dari Modal kerja musiman, Modal kerja siklus dan Modal kerja darurat.

Hal-hal yang mempengaruhi Modal Kerja

Modal kerja dapat dipengaruhi oleh [9]

1. Sifat umum atau tipe perusahaan

2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit/harga beli per unit barang itu.

3. Syarat pembelian dan penjualan

4. Tingkat perputaran persediaan

5. Tingkat perputaran piutang

6. Pengaruh konjungtur (business cycle)

7. Derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek

8. Pengaruh musim

9. Credit rating dari perusahaan

Sedangkan hal lain yang mempengaruhi modal kerja adalah jenis perusahaan dan syarat kredit [10].

Besar kecilnya modal kerja perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu [11]

1. Jenis produksi yang dibuat;

2. Jangka waktu siklus operasi;

3. Tingkat penjualan, semakin tinggi tingkat penjualan maka kebutuhan investasi pada persediaan juga akan semakin besar;

4. Kebijakan persediaan;

5. Kebijakan penjualan kredit;

6. Seberapa jauh efisiensi manajemen aktiva lancar.

Sumber Modal Kerja

Sumber-sumber modal kerja bagi perusahaan sebagai berikut [12]:

1. Hasil Operasi Perusahaan

2. Keuntungan dari Penjualan Surat-Surat Berharga

3. Penjualan Aktiva Tidak Lancar

4. Penjualan Saham atau Obligasi

Sumber-sumber modal kerja terdiri dari [13]:

1. Pertambahan utang, misalnya dengan penjualan obligasi yang menyebabkan dana masuk ke perusahaan.

2. Pertambahan modal, misalnya penjualan saham akan menambah kas perusahaan.

3. Penurunan aset, misalnya penjualan aset akan menambah dana masuk ke perusahaan.

Modal kerja dapat berasal dari berbagai sumber yakni sebagai berikut [14]:

1. Pendapatan bersih.

2. Keuntungan dari penjualan surat berharga.

3. Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya.
4. Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dari pemilik.
5. Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya.
6. Kredit dari supplier atau trade creditor

Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja oleh perusahaan yaitu [15]:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya, perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah, biaya operasi lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan adalah pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga, atau kerugian lainnya adalah pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga, namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.
4. Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiun, dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi.
5. Pembelian aktiva tetap seperti tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin.
6. Pembayaran utang jangka panjang adalah adanya pembayaran utang jangka yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek, dan utang bank jangka panjang.
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar.
8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi.
9. Penggunaan lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa laporan keuangan. Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Toko Sepu'ta di Lembang Rinding Batu Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara. Pengumpulan data dengan menggunakan penelitian perpustakaan dan dokumentasi.

Metode analisis data yang digunakan adalah Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang.

- a. Perputaran persediaan adalah sejauh mana persediaan dalam satu tahun dapat diperoleh dari harga pokok penjualan dibagi saldo rata-rata persediaan [16]

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan liquid persediaan semakin baik. Demikian pula sebaliknya apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah [17].

- b. Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan ukuran efektivitas pengelolaan piutang. Semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya. Tingkat perputaran piutang atau receivable turnover dapat diketahui dengan cara membagi penjualan kredit dengan jumlah rata-rata piutang [18].

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan cepatnya dana terikat dalam piutang atau dengan kata lain cepatnya piutang dilunasi oleh debitur. Semakin tinggi tingkat

perputaran piutang maka semakin cepat pula piutang menjadi kas. Selain itu cepatnya piutang dilunasi menjadi kas berarti kas akan digunakan kembali sehingga resiko kerugian piutang dapat diminimalkan [19].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perputaran Persediaan tahun 2016-2018 sebagai berikut :

a. Perputaran Persediaan tahun 2016

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Rp. 25.000.000}}{\text{Rp. 20.000.000}}$$

= 1,25 kali

b. Perputaran Persediaan tahun 2017

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Rp. 45.000.000}}{\text{Rp. 4.500.000}}$$

= 10 kali

c. Perputaran Persediaan tahun 2018

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Rp. 65.000.000}}{\text{Rp. 4.000.000}}$$

= 16,25 kali

Hasil dari perhitungan perputaran persediaan dapat dilihat seperti berikut :

Tabel 5.1

Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan

Tahun	Perputaran Persediaan
2016	1,25 kali
2017	10 kali
2018	16,25 kali

Sumber : Data diolah

Dari data diatas diperoleh perputaran persediaan pada tahun 2016 adalah sebesar 1,25 kali, tahun 2017 sebesar 10 kali dan tahun 2018 sebesar 16,25 kali, sehingga perputaran persediaan Usaha Sepu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Perputaran Piutang tahun 2016-2018 sebagai berikut :

a. Perputaran Piutang tahun 2016

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Rp. 130.000.000}}{\text{Rp. 12.000.000}}$$

= 10,83 kali

b. Perputaran Piutang tahun 2017

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Rp. 110.000.000}}{\text{Rp. 26.000.000}}$$

= 4,23 kali

c. Perputaran Piutang tahun 2018

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Rp. 185.000.000}}{\text{Rp. 3.800.000}}$$

= 48,68 kali

Hasil dari perhitungan perputaran piutang dapat dilihat seperti berikut :

Tabel 5.2

Hasil Perhitungan Perputaran Piutang

Tahun	Perputaran Piutang
2016	10,83 kali
2017	4,23 kali
2018	48,68 kali

Sumber : Data diolah

Dari data di atas menunjukkan Perputaran Piutang Usaha Sepu pada tahun 2016 adalah 10,83 kali, sedangkan tahun 2017 adalah 4,23 kali, pada tahun 2018 adalah 48,68 kali.

Usaha Sepu memberikan jatuh tempo pembayaran selama 30 hari, artinya perputaran piutang yang diinginkan sebanyak 12 kali per tahun tetapi realisasinya tahun 2016 adalah 10,83 kali, tahun 2017 adalah 4,23 kali sehingga tingkat perputaran piutang pada usaha Sepu mengalami penurunan. Sedangkan tahun 2018 adalah 48,68 kali, berarti tingkat perputaran piutang mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil analisis Perputaran Piutang diperoleh pembahasan yakni :

a. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan pada tahun 2016 adalah sebesar 1 kali, berarti persediaan berputar sebanyak 1 kali selama satu tahun, sehingga berdampak bagi barang yang dijual dan kembali modalnya selama 1 kali dalam setahun. Pada tahun 2017 perputaran persediaan sebesar 10 kali, ini berarti persediaan berputar sebanyak 10 kali selama satu tahun. Peningkatan disebabkan kinerja usaha ini lebih efisien. Pada tahun 2018 perputaran persediaan sebesar 16 kali, ini

berarti persediaan berputar sebanyak 16 kali selama satu tahun. Ini menunjukkan bahwa penyediaan persediaan usaha ini dilakukan dengan baik.

b. Perputaran Piutang

Perputaran Piutang pada tahun 2016 sebanyak 10,8 kali ini berarti mengalami percepatan 10,8 kali dari 12 kali yang diharapkan oleh usaha ini. Kondisi ini berdampak bagi usaha ini dalam memperoleh dana untuk membiayai operasinya. Pada tahun 2017 perputaran piutang sebanyak 4,23 kali dan berarti mengalami percepatan 4,23 kali dari 12 kali yang diharapkan usaha ini, namun hanya lebih kecil dari tahun 2016 dan masih berdampak baik bagi usaha ini dalam membiayai operasinya. Sedangkan tahun 2018 perputaran piutang sebanyak 48,68 kali, ini berarti mengalami perlambatan 48,68 kali dari 12 kali yang diharapkan oleh usaha ini, sehingga i usaha ini mengalami kesulitan dalam memperoleh dana dalam membiayai operasinya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Perputaran persediaan pada usaha Sepu dari tahun 2016-2018 mengalami peningkatan. Tahun 2016 perputaran persediaan sebesar 1,25 kali, tahun 2017 sebesar 10,46 kali dan tahun 2018 sebesar 16,25 kali. Ini menunjukkan bahwa persediaan usaha dilakukan secara efisien.

b. Perputaran piutang pada Usaha Sepu mengalami peningkatan tahun 2016 sebesar 10,83 kali dan tahun 2017 sebesar 4,23 kali dari 12 kali dari target yang diharapkan usaha ini, sedangkan pada tahun 2018 perputaran piutang sebesar 48,68 kali mengalami penurunan dikarena penjualan meningkat dari tahun sebelumnya.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat bidang yang sama dapat mempertimbangkan

variabel lainnya dalam penyempurnaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sofyan Syafri Harahap 2009. *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Bumi Aksara.
- [3] Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2009)*: Jakarta.
- [4] Hans Kartikahadi., dkk 2016. *Akuntansi keuangan berdasarkan SAK Berbasis IFRS* Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- [5] Hutaeruk, M. R. 2017. *Akuntansi Perusahaan Jasa*. Jakarta: Indeks.
- [6] Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [7] Brigham, Eugene F and Joel F.Houston, 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. alih bahasa Ali Akbar Yulianto. Edisi sepuluh. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- [8] Riyanto, Bambang. 2016. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* Edisi 4. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- [9] Djarwanto. 2011. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- [10] Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [11] Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- [12] Munawir, (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- [13] Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers
- [14] Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

-
- [15] Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [16] Fahmi, Irham. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Bandung : Alfabeta
- [17] Edison Hamid, 2020. *Analisis Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT Gudang Garam Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Proaksi p-ISSN : 2089-127X, e-ISSN : 2685-9750, Vol. No. 2 Juli – Desember 2020.
- [18] Sutrisno. 2009, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan. Ketujuh, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta
- [19] Theresia Imaculata, Elfreda A Lau,, Rina Masyithoh. *Perputaran Piutang pada PT Mitra Adidaya Sakti Samarinda Kalimantan Timur*. Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN